

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Efek Samping Menstruasi Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan di PMB Wiwiet Wulandari Tahun 2026

Wiwiet Wulandari, Vivi Oktari, Elvira Dwi Septia, Dessi Irmala Sari

Program Studi SI Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pembina^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 23 Mei 2026
Direvisi : 02 Juni 2026
Disetujui : 15 Juni 2026
Diterbitkan : 30 Juni 2026

*Korespondensi Penulis :

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan salah satu metode keluarga berencana yang paling banyak digunakan oleh masyarakat karena dinilai praktis dan efektif. Namun, penggunaan kontrasepsi ini sering menimbulkan efek samping berupa gangguan menstruasi yang dapat memengaruhi kenyamanan akseptor. Pengetahuan dan sikap ibu menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan dalam penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap gangguan menstruasi pada pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan di PMB Wiwiet Wulandari Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke PMB Wiwiet Wulandari Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 19 orang (59,4%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (71,9%), dan memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (71,9%). Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian KB suntik 3 bulan (p value = $0,015 \leq \alpha = 0,05$). Namun, tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemakaian KB suntik 3 bulan (p value = $0,109 > \alpha = 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemakaian KB suntik 3 bulan, namun tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada ibu mengenai efek samping kontrasepsi, khususnya gangguan menstruasi, agar dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan kontrasepsi secara tepat.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, KB suntik 3 bulan, gangguan menstruasi

ABSTRACT

The use of 3-month injectable contraceptives is one of the most widely used family planning methods due to its practicality and effectiveness. However, this method is often associated with side effects, particularly menstrual disorders, which may affect user comfort. Knowledge and attitudes of mothers are important factors influencing the use of injectable contraceptives. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward menstrual disorders in the use of 3-month injectable contraceptives at PMB Wiwiet Wulandari Palembang in 2026. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population consisted of all users of 3-month injectable contraceptives who visited PMB Wiwiet Wulandari Palembang. A total of 32 respondents were selected using accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square statistical test. The results showed that the majority of respondents used 3-month injectable contraceptives (59.4%), had good knowledge (71.9%), and had positive attitudes (71.9%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between knowledge and the use of 3-month injectable contraceptives (p -value = $0.015 \leq 0.05$). However, there was no significant

relationship between attitudes and the use of 3-month injectable contraceptives (p -value = $0.109 > 0.05$). In conclusion, there is a significant relationship between mothers' knowledge and the use of 3-month injectable contraceptives, but no relationship was found between mothers' attitudes and their use. It is recommended that healthcare providers enhance education regarding contraceptive side effects, especially menstrual disorders, to improve understanding and appropriate contraceptive use.

Keywords: *knowledge, attitude, 3-month injectable contraceptive, menstrual disorders*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2025), penggunaan kontrasepsi modern di dunia terus mengalami peningkatan, dengan sekitar 874 juta perempuan telah menggunakan metode kontrasepsi modern. Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mencapai sekitar 77–78% pada perempuan usia reproduksi yang membutuhkan keluarga berencana. Meskipun demikian, masih terdapat lebih dari 250 juta perempuan yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, yang menunjukkan adanya kesenjangan akses terhadap layanan keluarga berencana secara global (WHO, 2025)

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) telah menggunakan metode kontrasepsi, dengan tingkat prevalensi penggunaan kontrasepsi modern mencapai sekitar 61,7%. Pola pemilihan metode kontrasepsi masih didominasi oleh metode hormonal, khususnya kontrasepsi suntik, diikuti oleh kontrasepsi pil, sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant masih relatif lebih rendah. Selain itu, metode permanen seperti MOW dan MOP serta penggunaan kondom menunjukkan proporsi yang paling kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa preferensi masyarakat masih cenderung pada metode yang praktis, mudah diakses, dan tidak memerlukan tindakan invasif (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024).

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 487.363 Pasangan Usia Subur (PUS). Distribusi penggunaan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa metode suntik merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 274.191 akseptor (56,26%), diikuti oleh pil sebanyak 105.788 akseptor (21,71%). Selanjutnya, penggunaan kondom sebanyak 47.853 akseptor (9,82%), implant sebanyak 46.103 akseptor (9,46%), alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) sebanyak 10.441 akseptor (2,14%), metode operasi wanita (MOW) sebanyak 2.019 akseptor (0,43%), dan metode operasi pria (MOP) sebanyak 896 akseptor (0,18%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Cakupan penggunaan kontrasepsi suntik di Palembang menunjukkan tren yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, pada tahun 2024 jumlah akseptor KB suntik tercatat sebanyak 5.583 orang (50,61%). Sebelumnya, persentase peserta KB aktif di Palembang pada tahun 2017 mencapai 82,73%. Pada tahun 2018, jumlah akseptor KB suntik meningkat menjadi 79.107 (73,46%), kemudian pada tahun 2019 sebanyak 80.432 (75%), dan pada tahun 2020 mencapai 81.496 akseptor (73,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa metode kontrasepsi suntik secara konsisten menjadi pilihan utama masyarakat dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (Dinkes Kota, 2024).

Berdasarkan data dari PMB Wiwiet Wulandari yang dilaporkan hingga tahun 2024, jumlah akseptor KB suntik menunjukkan proporsi yang sangat dominan dalam beberapa tahun

terakhir. Pada tahun 2019, jumlah akseptor KB suntik tercatat sebanyak 1.337 orang (94,9%). Selanjutnya, pada tahun 2020 sebanyak 1.089 orang (96%), dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.203 orang (96,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh akseptor di PMB tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Gangguan Menstruasi pada Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan, konseling, dan edukasi kepada akseptor keluarga berencana mengenai efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari Hubungan dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019).

Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026 yang berjumlah 32 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling/incidental*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Hasil distribusi pemakaian alat kontrasepsi dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian KB Suntik 3 bulan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026

No	Pemakaian KB Suntik 3 bulan	frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	19	59.4%
2	Tidak	13	40.6%
	Total	32	100.0%

(Sumber : Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dari 32 responden yang memakai alat kontrasepsi KB suntik, sebanyak 19 responden (59.4%), yang memakai alat kontraepsi KB suntik 3 bulan lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak memakai alat kontrasepsi KB suntik3 bulan yaitu sebanyak 13 responden (40.6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	23	71.9%
2	Kurang	9	28.1%
	Total	32	100.0%

Pengetahuan Ibu di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026

(Sumber : Hasil Penelitian, 2026.)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dari 32 responden yang memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan yang berpengetahuan baik

sebanyak 23 responden (71.9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 9 responden (28.1%).

Tabel 3

Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026

(Sumber : Hasil Penelitian,2026)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 32 responden, yang memiliki sikap Positif sebanyak 23 responden (71.9%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap Negative yaitu sebanyak 9 responden (28.1%).

Analisa Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB suntik 3 bulan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang Tahun 2026

No	Pengetahuan	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan				Total		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	17	27.0%	6	21.3%	23	70.0%	0,015
2	Kurang	2	6.67%	7	22.3%	9	30.0%	
	Jumlah	19		13		32	100.0%	

(Sumber : Hasil Penelitian,2026)

Berdasarkan dari Tabel 4 diketahui dari 23 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (27.0%) yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan

sebanyak 6 responden (21.3%). Sedangkan dari 9 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6.67%) yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 7 responden (22.3%)

Hubungan antara Sikap Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB suntik 3 bulan di PMB Wiwiet

No	Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	23	71.9%
2	Negative	9	28.1%
	Total	32	100.0%

Wiwiet

Wulandari Palembang Tahun 2026

No	Sikap	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan				Total		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	1	25.0%	7	22.3%	2	70.0%	0,109
2	Negative	3	7.67%	6	21.3%	9	30.0%	
	Jumlah	1		1		3	100.0%	

(Sumber : Hasil Penelitian,2026)

Berdasarkan dari Tabel 5 dari 23 ibu yang mempunyai sikap Positif yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (25.7%), dan yang tidak memakai KB suntik 3 bulan sebanyak 7 responden (22.3%). Sedangkan dari 9 ibu yang mempunyai sikap Negative sebanyak 3 responden (7.67%), yang memakai KB suntik 3 bulan. Dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai KB suntik 3 bulan sebanyak 6 responden (21.3%).

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian KB Suntik 3 bulan

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil ρ *value* = 0,015 $\leq \alpha$ = 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pangetahuan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wayan 2018, yang berjudul “ Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang Akseptor KB suntik 3 bulan terhadap efek samping gangguan siklus menstruasi di BPM Ni ketut Nuriasih Bali” bahwa dari enam responden yang memiliki pengetahuan baik, hampir seluruhnya yaitu lima responden (83,3%) memiliki sikap positif dan Sebagian kecil yaitu satu responden (16,7%) memiliki sikap negative. Dari tujuh responden yang memiliki pengetahuan cukup, Sebagian besar yaitu lima responden (71,4%) memiliki sikap positif dan Sebagian kecil yaitu dua responden (28,6%) memiliki sikap negative. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang, Sebagian kecil yaitu satu responden (5,9%) memiliki sikap positif dan hamper seluruhnya yaitu 16 responden (94,1%) memiliki sikap

negative terhadap efek samping gangguan siklus menstruasi akibat penggunaan KB suntik 3 bulan.

Hubungan antara Sikap Ibu Dengan Pemakaian KB Suntik 3 bulan

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil (ρ =0,109) atau nilai $P > \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 di terima dan H_a di tolak yaitu tidak ada Hubungan antara Sikap ibu terhadap pemakaian Alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980), sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (predisposing factors) yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Namun, sikap bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya suatu perilaku. Selain sikap, terdapat faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat (reinforcing factors) seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, dan pengalaman individu yang turut berperan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah Usman (2026) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan*

dan Sikap Ibu dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2026". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap setuju memilih menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 15 orang (93,8%), sedangkan responden yang memiliki sikap setuju tetapi tidak menggunakan KB suntik 3 bulan hanya sebanyak 1 orang (6,3%). Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,064$ ($p > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Wahyuni (2022) juga menemukan bahwa keputusan akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan suami dan pengalaman penggunaan sebelumnya dibandingkan dengan sikap individu terhadap kontrasepsi. Dalam penelitian tersebut, responden yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung tetap menggunakan kontrasepsi suntik meskipun memiliki persepsi yang kurang baik terhadap efek samping yang mungkin terjadi.

Temuan serupa dilaporkan oleh Marlina (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu lebih mempertimbangkan tingkat

efektivitas metode kontrasepsi dan kemudahan memperoleh pelayanan dibandingkan faktor sikap dalam menentukan pilihan kontrasepsi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Kartika (2024) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penggunaan kontrasepsi dibandingkan sikap. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik cenderung menggunakan kontrasepsi suntik meskipun memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap metode tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Rina Agustina (2023) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan KB suntik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan keputusan penggunaan kontrasepsi dibandingkan sikap responden.

Tidak ditemukannya hubungan antara sikap ibu dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar responden kemungkinan telah menggunakan KB suntik dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga keputusan penggunaan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dibandingkan sikap yang dimiliki. Kedua, adanya peran tenaga kesehatan

dalam memberikan konseling dan edukasi dapat meningkatkan kepercayaan responden terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Ketiga, dukungan suami dan keluarga dapat menjadi faktor yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Keempat, karakteristik KB suntik 3 bulan yang praktis, efektif, dan tidak memerlukan penggunaan harian menjadikannya metode yang banyak dipilih oleh akseptor.

Menurut analisis peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pemakaian KB suntik 3 bulan. Meskipun secara teoritis sikap merupakan salah satu determinan perilaku kesehatan, dalam praktiknya keputusan penggunaan kontrasepsi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan suami, peran tenaga kesehatan, pengalaman penggunaan sebelumnya, kemudahan akses pelayanan, serta persepsi terhadap efektivitas kontrasepsi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dapat dilakukan melalui pembentukan sikap positif, tetapi juga perlu didukung oleh penyediaan informasi yang komprehensif, peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana, serta keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari–Februari 2026 di PMB Wiwiet Wulandari Palembang tentang

hubungan pengetahuan dan sikap terhadap gangguan menstruasi pada pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan (59,4%), memiliki pengetahuan baik (71,9%), dan bersikap positif (71,9%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan (p -value = 0,015), sedangkan sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan (p -value = 0,109). Dengan demikian, pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik 3 bulan, sementara sikap bukan merupakan faktor yang berhubungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Profil Program Bangga Kencana Tahun 2024. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2024). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2024. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Green, L. W. (1980). Health Education Planning: A Diagnostic Approach. Palo Alto, California: Mayfield Publishing Company.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2022). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

PMB Wiwiet Wulandari. (2024). Data Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tahun 2024–2025. Palembang: PMB Wiwiet Wulandari.

Saifuddin, A. B. (2020). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Usman, Q. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2026. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 115–123.

Wayan. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Efek Samping Gangguan Siklus Menstruasi di BPM Ni Ketut Nuriasih Bali. Bali: Publikasi Ilmiah Kebidanan.

World Health Organization. (2023). Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2025). Family Planning/Contraception. Geneva: WHO.